

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada produk yang akan dikembangkan serta uji efektivitas pada produk akhir. Penelitian ini menggunakan *educational research and development* karena peneliti mengembangkan produk berupa modul pengayaan kosakata pada pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan integratif. Modul pengayaan ini digunakan untuk pembelajaran kosakata di sekolah karena para siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf. Modul pembelajaran ini dikembangkan sebagai pembaharuan dari modul yang sudah ada di sekolah. Selain itu, siswa kurang tertarik belajar menggunakan modul ajar karena menganggapnya tidak begitu menarik. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian dari suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebagai bentuk kreasi dan inovasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebergunaannya. Peneliti menggunakan pendekatan integratif sebagai dasar pengembangan modul pembelajaran yang sudah dibuat. Pendekatan integratif berakar pada pengintegrasian pembelajaran ke dalam tema dan terkait dengan ranah multidisiplin ilmu.

B. Desain Penelitian

Mengacu pada Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan menyusun Pedoman Penulisan Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD (2012, hlm.8) Penulisan modul mengikuti kaidah penulisan buku pada umumnya, namun secara khusus memiliki ciri khas

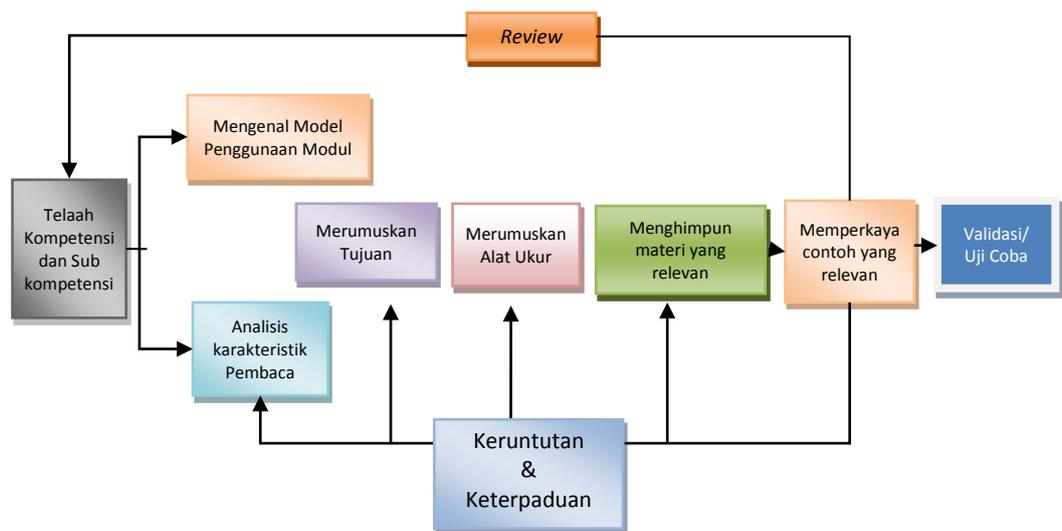
tersendiri. Ciri khas tersebut muncul karena disesuaikan dengan sifat dan karakteristik modul.

Penulisan modul mengikuti kaidah penulisan buku pada umumnya, namun secara khusus memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut akan muncul karena disesuaikan dengan sifat dan karakteristik modul. Adapun prosedur penulisan modul adalah sebagai berikut.

1. Menelaah kompetensi/subkompetensi pendidik dan deskripsi indikator yang sesuai.
2. Menyusun peta konsep. Peta konsep yang disusun merupakan strukturisasi terhadap telaah kompetensi/subkompetensi untuk menyusun profil modul yang akan dihasilkan. Peta konsep ini akan melahirkan daftar isi pada modul yang akan dihasilkan.
3. Mengidentifikasi karakteristik sasaran pengguna modul untuk mengenal lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik belajarnya.
4. Mengidentifikasi pola belajar yang akan dilakukan dengan penggunaan modul yang akan ditulis.
5. Merumuskan tujuan belajar yang akan dicapai melalui modul yang akan ditulis sesuai dengan hasil telaah kompetensi/subkompetensi.
6. Merumuskan alat ukur keberhasilan (evaluasi) pencapaian tujuan, yang sekaligus sebagai rambu-rambu dalam menentukan keluasan dan keragaman materi yang akan ditulis.
7. Menghimpun materi yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi/subkompetensi untuk dijabarkan sesuai dengan peta konsep. Materi ini harus disesuaikan dengan aktualitas, kemenarikan, kegunaan, orisinal, dan kebutuhan belajar yang dilakukan.
8. Memperkaya materi dengan contoh-contoh yang relevan untuk penjelasan materi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.
9. Mensinergikan materi dalam satuan bab/unit untuk mengetahui keruntutan (*sequencing*) dan keterpaduan (*comprehensiveness*) buku dalam pencapaian tujuan.

10. Melakukan evaluasi formatif untuk memperoleh balikan (revisi) terhadap semua komponen yang telah dilakukan.

Secara operasional, prosedur penulisan modul tergambaran berikut ini.



Gambar 3.1
Prosedur penulisan modul

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah teknik studi dokumentasi dan wawancara. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang telah ada dalam rumusan masalah. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

RUMUSAN MASALAH	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	
Bagaimana profil bahan ajar kosakata pada kelas <i>foundation</i>	Studi dokumentasi	Format dokumen	analisis secara

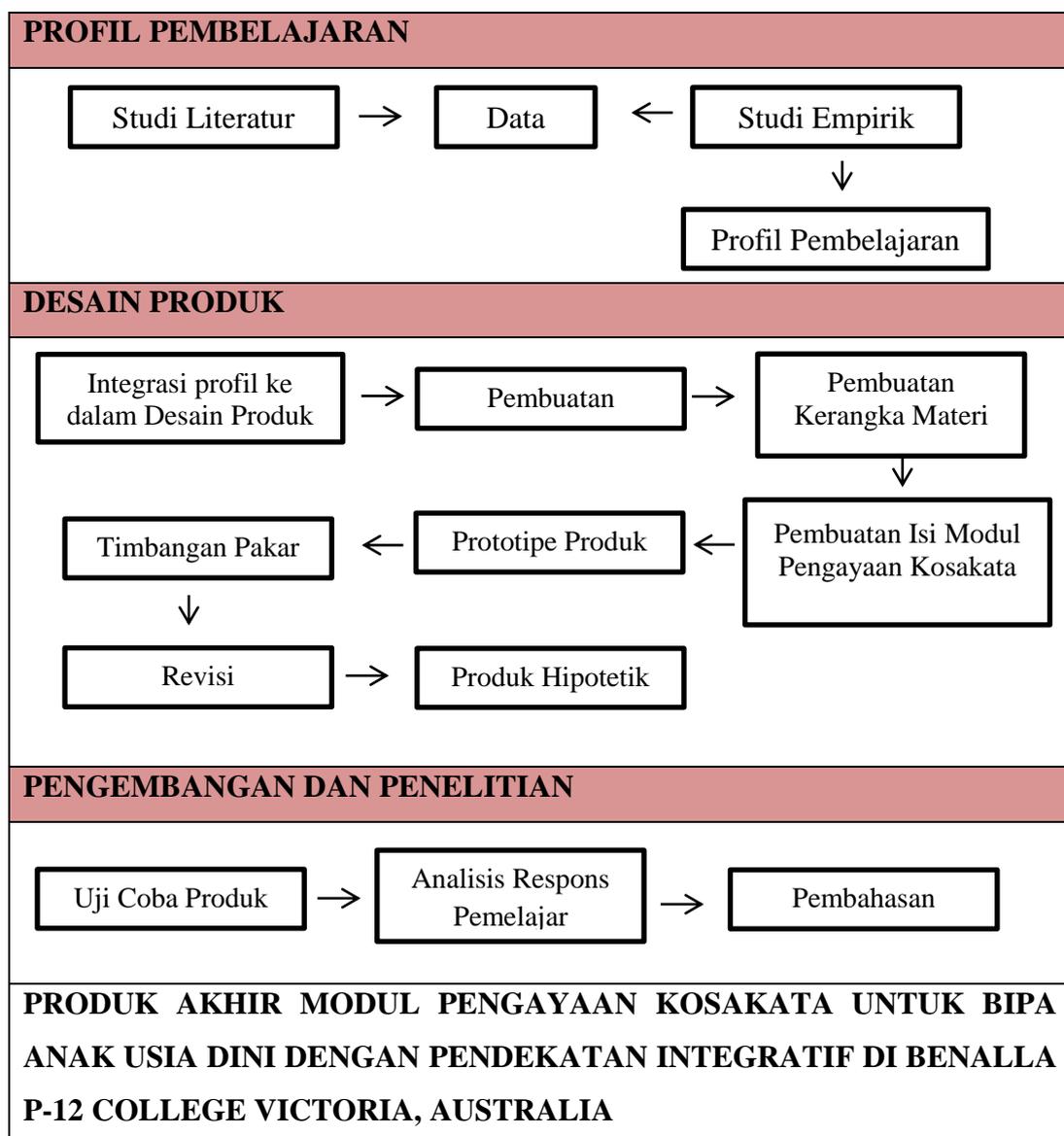
di Benalla P-12 College Victoria, Australia?		deskriptif.
	Jurnal Mengajar	Catatan Peneliti saat menjadi pengajar dan observer di Benalla P-12 College
	Wawancara	Pedoman wawancara.
Bagaimanakah rancangan bahan ajar kosakata yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kurikulum bahasa Indonesia di Benalla P-12 College Victoria, Australia	<i>Expert Judgement</i>	Pedoman validasi ahli.
Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran kosakata BIPA pada siswa <i>foundation</i> di Benalla P-12 College Victoria, Australia?		
	Modul pembelajaran BIPA kosakata kelas <i>foundation</i>	Modul pembelajaran BIPA kosakata kelas <i>foundation</i>
Bagaimanakah produk akhir modul pembelajaran BIPA kosakata pada anak usia dini dengan pendekatan integratif di Benalla P-12 College Victoria, Australia?		

1) Studi Dokumentasi

Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis dan dokumen yang ada yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatan dan pengembangan modul pengayaan. Hal yang melandasi peneliti menggunakan studi dokumentasi karena banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat sebagai sumber penelitian ini. Kemudian dapat dijadikan bahan untuk memeriksa

kesesuaian data dengan hasil produk yang sedang dikembangkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan perkembangan dan pemerolehan bahasa anak usia dini, memahami contoh lembar kerja yang digunakan di sekolah, membuat matriks analisis kurikulum dan perencanaan pembelajaran serta menggunakan jurnal mengajar sebagai acuan untuk menyusun materi.

Gambar Bagan 3.2
Alur Penelitian



2) Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara digunakan oleh peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011, hlm. 137).

Kegiatan wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi langsung dari pendidiknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, sehingga narasumber atau responden yang diwawancara bebas untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ranah ketentuan peneliti agar proses wawancara dapat terkendali. Alasan peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber ataupun dari responden. Informasi yang didapatkan akan lebih banyak jika melakukan wawancara. Alasan lain, wawancara bebas terpimpin yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan akan memudahkan dalam proses pengolahan dan penafsiran informasi yang didapatkan dari responden.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Nama:
Sekolah tempat bekerja:
Lama mengajar bahasa Indonesia:
1. Menurut pendapat Ibu/Bapak tema apa yang dibutuhkan dalam pengayaan kosakata bahasa Indonesia untuk siswa <i>foundation</i> di Benalla P-12 College?
2. Apa yang menjadi dasar atau landasan Ibu/Bapak dalam pembuatan bahan ajar khususnya pengayaan kosakata bagi siswa <i>foundation</i> di Benalla P-12 College?
3. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, tema apa saja yang penting dan tidak penting untuk diajarkan bagi siswa <i>foundation</i> di Benalla P-12 College?

4. Menurut pendapat Ibu/Bapak materi apa saja yang dianggap kurang diminati oleh siswa <i>foundation</i> ?
5. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pengayaan kosakata pada siswa <i>foundation</i> di Benalla P-12 College?
6. Apakah Ibu/Bapak menggunakan buku/bahan ajar yang sudah ada? a) Apa judul bukunya? b) Siapa penulisnya? <p style="text-align: center;">Kalau tidak</p> a) Apakah Ibu/Bapak membuat bahan sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajar? b) Kalau membuat sendiri apa yang menjadi landasan dalam pembuatan bahan ajar kosakata tersebut?
7. Jenis evaluasi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia?

Beberapa keunggulan yang bisa didapatkan ketika melakukan kegiatan wawancara, yaitu:

- 1) peneliti dapat memperoleh informasi ataupun jawaban yang begitu banyak secara langsung.
- 2) peneliti dapat membantu menjelaskan maksud pertanyaan secara langsung, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
- 3) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara yang tidak akan didapatkan jika tidak melakukan wawancara.
- 4) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan teknik kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif sehingga membutuhkan wawancara.

Secara garis besar pelaksanaan wawancara ada tiga kegiatan yang berkaitan, yaitu: 1) memulai wawancara, (2) mengajukan pertanyaan pokok sekaligus perekaman data, dan (3) mengakhiri wawancara.

D. Sumber Data

Bagian sumber data berisikan tentang sumber-sumber yang akan menjadi data dalam penelitian. Sumber data ini akan dijadikan acuan dalam pengembangan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Victoria, Australia. Lokasi penelitian di Victoria, Australia peneliti pilih karena penulis sedang melaksanakan program guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant*). Peneliti mendapat kesempatan dari *Department of Education and Training*, Victoria, Australia. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut agar tugas ini lebih bermanfaat, berkarya, efektif dan memberikan sesuatu yang lebih untuk berbagai pihak.

2) Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian pengembangan ini adalah pemelajar bahasa Indonesia pada level *foundation* yang dapat dikategorikan juga berada pada tingkat dasar. Populasi siswa fondasi di Benalla P-12 College terdapat di dua Kampus sekolah. Jumlah populasi ada 58 siswa yang dibagi ke dalam 3 kelas. Siswa ini adalah siswa prasekolah yang akan mempersiapkan diri ke jenjang sekolah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Mereka berasal dari kampus *Avon st.*

3) Narasumber

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai para pengajar bahasa Indonesia di sekolah.

Tabel 3.3
Data Narasumber

Nama Lengkap	Hatridge Elizabeth
Jenis Kelamin	Wanita

Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia
-----------	-----------------------

Tabel 3.4
Data Narasumber

Nama Lengkap	Stephen Winkler
Jenis Kelamin	Pria
Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia

4) Pakar Ahli (*Expert-Judgement*)

Pada penelitian ini, produk yang akan diujicobakan terlebih dahulu ditimbang melalui pakar ahli agar layak atau tidaknya digunakan. Rasionalisasi pemilihan pakar ahli adalah berdasarkan pengalaman dan sepak terjangnya dalam dunia BIPA.

Uji coba produk berupa modul pengayaan kosakata dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji coba ahli yang dilakukan kepada ahli, yaitu tiga orang ahli bahan ajar BIPA dan dua orang ahli grafika. Tahap kedua adalah uji coba praktisi yang dilakukan kepada delapan orang orang pengajar BIPA anak usia dini dan dua pengajar PAUD Sekolah Internasional di Indonesia. Adapun tahap ketiga adalah uji coba lapangan yang dilakukan oleh satu orang guru di Victoria, Australia kepada siswa masing-masing kelas.

Dalam uji coba produk, terdapat lima aspek yang dinilai. Ketujuh aspek tersebut meliputi yaitu (1) kelayakan tampilan modul, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan struktur modul, (4) kelayakan menguji pemahaman, (5) kemudahan dibaca, (6) kelayakan etika penulisan (7) aspek integratif

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Tampilan Buku	A. Menarik.	1
		B. Menggerakkan pembaca modul untuk membacanya.	2

2.	Bahasa	A. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	3
		B. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.	4
3.	Struktur Modul	A. Judul singkat.	5
		B. Tata letak menarik.	6
		C. Urutan mudah.	7
		D. Memiliki daftar modul.	8
		E. Struktur kognitif modul jelas.	9
		F. Latihan/aktivitas yang harus dikerjakan.	10
4.	Menguji Pemahaman	A. Memberi kesempatan pemelajar untuk mengetahui proses kemajuan belajarnya.	11
5.	Kemudahan Dibaca	A. Keramahan terhadap mata (jenis dan ukuran huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca).	12,13
		B. Urutan aktivitas terstruktur.	14
		C. Mudah dibaca pembaca.	15
6.	Etika Penulisan	A. Memenuhi kaidah dan etika karya ilmiah, tidak melakukan penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan	16, 17, 18

		sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (plagiat).	
		B. Penulis modul mencantumkan sumber tulisan, gambar dan apapun yg terkait modul dikutip/dipakai sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan aturan pengutipan.	19
7.	Integratif	A. Tahap Perencanaan	20
		B. Tahap Pelaksanaan	21
		C. Tahap Evaluasi	22

E. Teknik Pengolahan Data

Analisis data pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil studi dokumentasi, wawancara, jurnal mengajar dan kuisioner analisis kebutuhan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil angket validasi desain bahan ajar yang dilakukan oleh ahli/pakar, pembelajar, dan pemelajar yang terlibat dalam penelitian pengembangan modul pengayaan kosakata. Berikut rumus untuk analisis data skor hasil validasi desain bahan ajar yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2016).

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Pengolahan data peneliti akan dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Mengolah hasil angket, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi.
- b) Meminta ahli untuk validasi kisi-kisi dan desain modul pengayaan kosakata.

c) Penimbangan pakar terhadap produk modul pengayaan kosakata.

Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut ini.

1) Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah Penilai

2) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.6
Konversi Penilaian Ahli dan Penilaian Tanggapan Guru

Interval Tingkat Persentase	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75-89	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65-74	Cukup	Direvisi
55-64	Kurang	Direvisi
> 54	Sangat Kurang	Direvisi

- d) Merevisi produk mengenai desain dan isi modul pengayaan kosakata.
- e) Pengembangan awal modul pengayaan kosakata
- f) Menguji coba modul pengayaan kosakata awal kepada siswa kelas fondasi;
- g) Menganalisis hasil uji coba modul dengan cara mengidentifikasi respon serta kesulitan yang dialami pemelajar BIPA dalam proses uji coba tersebut;
- h) Merevisi modul pengayaan kosakata berdasarkan hasil penelitian.